

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER BERBANTUAN MEDIA QUESTION CARD TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF MATERI TEKS RESENSI SISWA KELAS VIII SMPN 17 PEKANBARU

Putri Marsya Awaliyah¹, Mangatur Sinaga², Tria Putri Mustika³

Universitas Riau¹, Universitas Riau², Universitas Riau³

Pos-el: putri.marsya5093@student.unri.ac.id¹, mangatur.sinaga@lecturer.unri.ac.id²,
tria.putri@lecturer.unri.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media *Question Card* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi teks resensi. Metode yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group design*. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMPN 17 Pekanbaru, dengan kelas VIII.4 sebagai kelompok eksperimen dan kelas VIII.5 sebagai kelompok kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan awal kedua kelas relatif setara, ditunjukkan oleh nilai rata-rata pretest kelas eksperimen sebesar 53,4 dan kelas kontrol 55,9. Setelah diberikan perlakuan, rata-rata posttest kelas eksperimen meningkat signifikan menjadi 90,2, sedangkan kelas kontrol mencapai 78,8. Uji *Mann-Whitney* menghasilkan nilai signifikansi $< 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran NHT berbantuan *Question Card* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada materi teks resensi dibandingkan pembelajaran konvensional.

Kata Kunci: *Numbered Head Together, Question Card, Hasil Belajar Kognitif, Teks Resensi.*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the Numbered Heads Together (NHT) cooperative learning model, using Question Cards, on students' cognitive learning outcomes in review texts. The method used was a quasi-experimental approach with a pretest-posttest control group design. The subjects were eighth-grade students at SMPN 17 Pekanbaru, with class VIII.4 serving as the experimental group and class VIII.5 serving as the control group. The results showed that the initial abilities of both classes were relatively equal, as indicated by an average pretest score of 53.4 for the experimental class and 55.9 for the control class. After treatment, the average posttest score for the experimental class increased significantly to 90.2, while the control class's score reached 78.8. The Mann-Whitney test yielded a significance value < 0.05 , indicating a significant difference between the two groups. Thus, the implementation of the Question Card-assisted NHT learning model is more effective in improving students' cognitive learning outcomes in review texts compared to conventional learning.

Keywords: *Numbered Heads Together, Question Cards, Cognitive Learning Outcomes, Review Texts.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana penting untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan pendapat Tilaar (2002) yang menyatakan bahwa pendidikan berfungsi sebagai proses untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang utuh dan berguna bagi masyarakat. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 ditegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang mendorong peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya, baik dari segi spiritual, kecerdasan, pengendalian diri, maupun keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Artinya, proses pembelajaran tidak hanya sekadar menyampaikan materi, tetapi juga harus mampu melibatkan siswa secara aktif agar tujuan pendidikan tercapai dengan baik.

Namun, kenyataannya pembelajaran di kelas masih sering berpusat pada guru. Pola mengajar seperti ceramah membuat siswa cenderung pasif, mudah bosan, dan kurang tertarik mengikuti pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah dan Zain (2010) yang menyebutkan bahwa metode ceramah cenderung membuat siswa hanya menerima informasi secara pasif, sehingga minat belajar rendah dan pemahaman materi kurang optimal. Kondisi ini juga dialami dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 17 Pekanbaru. Banyak siswa mengalami kesulitan memahami materi, terutama pada topik teks resensi. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar nilai siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), dan minat mereka terhadap pelajaran tergolong rendah. Hal ini tampak dari kurangnya partisipasi dalam diskusi maupun tanya jawab di kelas.

Model pembelajaran yang monoton turut memengaruhi rendahnya hasil belajar. Aktivitas belajar lebih sering bersifat individu dan jarang memberi ruang bagi siswa untuk berinteraksi atau bertukar ide dengan teman sebaya. Akibatnya, siswa kurang bersemangat dan merasa kesulitan menguasai materi. pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan keterlibatan siswa karena menekankan kerja sama kelompok, sehingga interaksi antar siswa dapat mendukung pencapaian tujuan belajar. Oleh karena itu, guru perlu menghadirkan strategi pembelajaran yang lebih variatif, menyenangkan, sekaligus mendorong keaktifan siswa. Slavin (2015)

Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Model ini menekankan kerja sama kelompok dengan pembagian nomor pada setiap anggota, lalu guru secara acak menunjuk nomor tertentu untuk menjawab. Menurut Lie (2008), NHT merupakan salah satu model kooperatif yang efektif untuk melibatkan seluruh anggota kelompok dalam belajar karena setiap siswa memiliki tanggung jawab dan kesempatan yang sama. Supaya lebih optimal, NHT dapat dipadukan dengan media *Question Card* yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait materi. Media ini dirancang untuk memancing diskusi, melatih siswa berpikir kritis, sekaligus membuat suasana belajar lebih menarik dan tidak membosankan.

Beberapa penelitian sebelumnya membuktikan bahwa penggunaan model NHT dengan *Question Card* mampu meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa. Marti, Syamswisna, dan Panjaitan (2014) menemukan bahwa NHT dapat meningkatkan hasil belajar IPA secara signifikan, sementara penelitian Arfianti dan Cindy (2024) menunjukkan bahwa media *Question Card* berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan

latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* berbantuan media *Question Card* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada materi teks resensi di SMPN 17 Pekanbaru.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 17 Pekanbaru pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi experimental design*) (Sugiyono, 2017). Desain yang dipakai yaitu *pretest-posttest control group design* di mana kedua kelompok diberi tes awal (*pretest*), kemudian kelas eksperimen memperoleh pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* berbantuan *Question Card*, sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran konvensional. Setelah perlakuan, kedua kelompok kembali diberikan tes akhir (*posttest*) untuk melihat perbedaan hasil belajar kognitif.

Tabel 1.
Desain Penelitian

No Kelompok	Model Pembelajaran	Kelas	Populasi	Sampel
1	Kontrol Konvensional	VIII.5	38	38
2	Eksperimen <i>Numbered Head Together</i>	VIII.4	39	39
Jumlah			77	77

Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII, dengan kelas VIII.4 ditetapkan sebagai kelompok eksperimen dan kelas VIII.5 sebagai kelompok kontrol. Pemilihan kelas dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai tujuan penelitian (Arikunto, 2010). Jumlah siswa pada kelas eksperimen sebanyak 39 orang, sedangkan kelas kontrol berjumlah 38 orang.

Instrumen penelitian berupa tes objektif pilihan ganda yang telah diuji

validitas dan reliabilitasnya. Menurut Azwar (2012), validitas menunjukkan sejauh mana instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan reliabilitas mengacu pada konsistensi hasil pengukuran. Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa dalam memahami materi teks resensi. Data yang diperoleh dianalisis melalui dua pendekatan. Pertama, analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan rata-rata hasil belajar siswa baik pada pretest maupun posttest. Kedua, analisis inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis dan mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Menurut Sugiyono (2017) Analisis deskriptif dihitung dengan membandingkan capaian skor siswa terhadap jumlah soal yang dikerjakan dengan benar. Selanjutnya, uji normalitas dan homogenitas dilakukan untuk memastikan data memenuhi syarat analisis. Setelah itu, dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji statistik nonparametrik *Mann-Whitney U* untuk menentukan ada atau tidaknya perbedaan signifikan antara kedua kelompok.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil *pretest* dan *posttest* terhadap 38 siswa kelas VIII.5 SMP Negeri 17 Pekanbaru sebagai kelas kontrol menunjukkan bahwa pada tahap awal total nilai yang diperoleh siswa adalah 2125 dengan skor tertinggi 73 dan skor terendah 37. Rata-rata nilai siswa berada pada angka 55,9 yang termasuk kategori *Kurang*. Setelah adanya pembelajaran dengan model konvensional, total nilai siswa sedikit meningkat menjadi 2994 dengan skor tertinggi 87 dan skor terendah 60. Rata-rata nilai meningkat menjadi 78,8 dengan kategori *Baik*.

Tabel 2.

Hasil Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

Total Nilai	2125	2994
Maksimum	73	87
Minimum	37	60
Rata – rata	55,9	78,8
Kategori	Kurang	Baik
Total Nilai	2125	2994

Hasil belajar siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 17 Pekanbaru yang diberi perlakuan melalui model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan media *Question Card* menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi. Pada tahap awal, total nilai yang diperoleh siswa adalah 2081 dengan skor tertinggi 73 dan skor terendah 27. Rata-rata nilai sebesar 53,4 yang berada pada kategori *Kurang*. Setelah diberikan perlakuan, total nilai siswa meningkat secara signifikan menjadi 3519 dengan skor tertinggi 100 dan skor terendah 83. Rata-rata nilai juga naik hingga mencapai 90,2 dengan kategori *Sangat Baik*. Data hasil belajar kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.

Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

Total	2081	3519
Maksimum	73	100
Minimum	27	83
Rata – rata	53,4	90,2
Kategori	Kurang	Sangat Baik
Total	2081	3519

Untuk mengetahui lebih lanjut apakah peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol benar-benar signifikan secara statistik, maka perlu dilakukan **uji prasyarat analisis**. Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi **uji normalitas** untuk melihat apakah data berdistribusi normal, **uji homogenitas** untuk mengetahui apakah kedua kelompok memiliki varians yang sama, serta **uji linearitas** untuk memastikan hubungan antara variabel bebas (model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan media *Question Card*) dengan

variabel terikat (hasil belajar siswa) bersifat linier. Hasil dari uji prasyarat ini akan menjadi dasar dalam menentukan jenis uji hipotesis yang digunakan pada tahap selanjutnya.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk, diperoleh bahwa pada kelas kontrol nilai signifikansi pretest adalah 0,181 ($> 0,05$) sehingga data berdistribusi normal, sedangkan posttest menunjukkan nilai signifikansi $< 0,001$ ($< 0,05$) yang berarti tidak normal. Pada kelas eksperimen, nilai signifikansi pretest sebesar 0,283 ($> 0,05$) yang berarti data normal, sedangkan posttest memiliki nilai signifikansi 0,002 ($< 0,05$) yang berarti tidak normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen terdapat data yang tidak berdistribusi normal, khususnya pada hasil posttest.

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan *Levene's Test for Equality of Variances* diperoleh nilai signifikansi Based on Mean (0,189), Based on Median (0,367), Based on Median and with adjusted df (0,382), serta Based on Trimmed Mean (0,189). Seluruh nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa varians data antara kelompok eksperimen dan kontrol berada dalam kondisi homogen.

Uji linearitas juga dilakukan untuk melihat hubungan antara skor pretest dan posttest pada kelas eksperimen. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada baris *Linearity* diperoleh nilai signifikansi $< 0,001$, yang berarti terdapat hubungan linear yang signifikan. Sementara itu, pada baris *Deviation from Linearity* nilai signifikansinya sebesar 0,671 ($> 0,05$), sehingga tidak terdapat penyimpangan dari pola linear. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa hubungan antara pretest dan posttest pada kelas eksperimen memenuhi asumsi linearitas.

Setelah uji prasyarat terpenuhi, analisis dilanjutkan dengan **uji hipotesis menggunakan Mann-Whitney U Test**

karena terdapat data yang tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil perhitungan yang tercantum pada table berikut:

Test Statistics ^a	
	Hasil Belajar Materi Teks Resensi
Mann-Whitney U	63.000
Wilcoxon W	804.000
Z	-6.994
Asymp. Sig. (2-tailed)	<.001

Hasil uji hipotesis yang tercantum pada tabel menunjukkan nilai *Mann-Whitney U* sebesar 63,000 dengan $Z = -6,994$ serta signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* $< 0,001$. Karena nilai sig. jauh di bawah taraf kesalahan 0,05, maka dapat dipastikan terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara hasil belajar kognitif siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model *Numbered Head Together* berbantuan *Question Card* dengan kelas kontrol yang belajar melalui metode konvensional. Tanda negatif pada nilai *Z* memperlihatkan bahwa peringkat rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Dengan demikian, penggunaan model NHT berbantuan *Question Card* terbukti lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada materi teks resensi.

Hasil analisis regresi pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa variabel pretest memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001, lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pretest berpengaruh signifikan terhadap posttest pada kelas eksperimen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai pretest memberikan kontribusi yang nyata terhadap pencapaian hasil posttest siswa. Artinya, selain adanya pengaruh penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan *Question Card*, kemampuan awal siswa yang tercermin dari nilai pretest juga ikut menentukan keberhasilan pencapaian hasil belajar akhir.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa pada kelas kontrol (55,9) dan eksperimen (53,4) sama-sama berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini menandakan pemahaman awal terhadap teks resensi masih rendah. Setelah perlakuan, rata-rata posttest kelas kontrol meningkat menjadi 78,8 dengan nilai minimum 60 dan maksimum 87. Peningkatan ini menunjukkan adanya perkembangan, tetapi sebagian siswa tetap belum mencapai KKM.

Kelas eksperimen yang menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan *Question Card* mengalami peningkatan lebih tinggi, dari rata-rata 53,4 menjadi 90,2. Nilai terendah mencapai 83 dan tertinggi 100, yang berarti hampir seluruh siswa melampaui standar ketuntasan. Perbedaan ini diperkuat hasil uji *Mann-Whitney U* dengan nilai $U = 63,000$, $Z = -6,994$, dan *Asymp. Sig. (2-tailed)* $< 0,001$. Nilai signifikansi yang jauh di bawah 0,05 membuktikan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelas, di mana peringkat rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi.

Analisis regresi pada kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikansi pretest sebesar 0,001 ($< 0,05$), yang berarti nilai awal siswa berpengaruh nyata terhadap hasil posttest. Artinya, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penerapan model NHT berbantuan *Question Card*, tetapi juga oleh kontribusi kemampuan awal siswa.

Temuan ini sejalan dengan pengamatan aktivitas belajar, di mana keterlibatan guru dan siswa berada pada kategori “sangat baik” ($>90\%$). Diskusi kelompok, tanya jawab, serta penggunaan *Question Card* menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menantang, sehingga siswa lebih aktif berpartisipasi. Peningkatan juga tercermin pada ketercapaian ranah kognitif Taksonomi

Bloom (C1–C5), mulai dari kemampuan mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, hingga mengevaluasi teks resensi.

Hasil penelitian ini mendukung temuan Marti, Syamswisna, & Panjaitan (2014) yang membuktikan efektivitas NHT dalam meningkatkan hasil belajar, serta penelitian Arfianti & Cindy (2024) yang menunjukkan pengaruh positif *Question Card* terhadap kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian, penerapan model NHT berbantuan *Question Card* terbukti lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada materi teks resensi.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media *Question Card* berada pada kategori rendah, dengan nilai rata-rata pretest kelas eksperimen sebesar 53,4 dan kelas kontrol sebesar 55,9. Angka tersebut menunjukkan bahwa pemahaman awal siswa mengenai teks resensi masih jauh di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah diberikan perlakuan, hasil belajar siswa pada kelas eksperimen meningkat secara signifikan, yaitu rata-rata posttest mencapai 90,2 dengan nilai minimum 83 dan maksimum 100, yang berarti hampir semua siswa melampaui KKM. Sementara pada kelas kontrol, peningkatan yang terjadi tidak sebesar kelas eksperimen, dengan rata-rata posttest hanya 78,8, nilai minimum 60, dan maksimum 87, sehingga masih ada siswa yang belum tuntas.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji *Mann-Whitney U* menunjukkan nilai $U = 63,000$, $Z = -6,994$, dengan taraf signifikansi $< 0,001$. Karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti

terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kognitif siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran NHT berbantuan *Question Card* dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran NHT berbantuan *Question Card* terbukti lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi teks resensi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka beberapa saran dapat diajukan sebagai berikut. Pertama, kepada pihak sekolah, khususnya kepala sekolah, disarankan agar mendukung penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* berbantuan *Question Card* sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Kedua, kepada guru bahasa Indonesia, diharapkan dapat memanfaatkan model NHT berbantuan *Question Card* dalam pembelajaran teks resensi maupun materi lain, karena terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan menyenangkan. Ketiga, kepada peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai penerapan model pembelajaran ini dengan memperluas lingkup materi atau variabel lain, serta memperhatikan kendala yang muncul selama penelitian, agar penelitian berikutnya dapat lebih sempurna.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arfianti, R., & Cindy, A. (2024). Pengaruh Penggunaan Media *Question Card* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan*, 15(2), 101–112.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas Dan Validitas*. Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational*

- Research: Planning, Conducting, And Evaluating Quantitative And Qualitative Research (4th Ed.)*. Pearson.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Fraenkel, J. R., & Wallen, N. E. (2009). *How To Design And Evaluate Research In Education (7th Ed.)*. Mcgraw-Hill.
- Lie, A. (2008). *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Grasindo.
- Marti, A., Syamswisna, S., & Panjaitan, R. (2014). Pengaruh Model *Numbered Head Together* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sains*, 2(1), 45–53.
- Santoso, S. (2014). *Statistik Multivariat Dengan SPSS*. PT Elex Media Komputindo.
- Siegel, S., & Castellan, N. J. (1988). *Nonparametric Statistics For The Behavioral Sciences (2nd Ed.)*. Mcgraw-Hill.
- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative Learning: Teori, Riset, Dan Praktik*. Nusa Media.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Tilaar, H. A. R. (2002). *Perubahan Sosial Dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif Untuk Indonesia*. Grasindo.